

PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)

Ika Hesti Pratiwi

Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: ikahestipratiwi.ip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh *earning per share* terhadap harga, (2) Pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham, (3) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan (4) Pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dari 38 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (2) *Dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara simultan (4) *Earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Earning per share, Dividend per share, Pertumbuhan penjualan dan Harga saham.

Abstract

This study was aimed to demonstrate empirically that (1) Earning per share have partial effect on stock price, (2) Dividend per share have partial effect on stock price and (3) Sales growth have partial effect on stock price in Consumer Goods Industry companies in Indonesian Stock Exchange and (4) Earning per share, dividend per share and sales growth simultaneously influenced on stock price on the Consumer Goods Industry Companies in Indonesian Stock Exchange.

This research was a quantitative study with 11 samples from 38 populations Consumer Goods Industry companies which listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2011-2015. Sampling was done by purposive sampling. Analysis method in this study was multiple regression analysis.

Based on the results of research, conclude that partial (1) Earning per share have a positive and significant effect on stock price, (2) Dividend per share have a positive and not significant effect on stock price, (3) Sales growth have a negative and not significant effect on stock price. The results simultaneously show that (4) Earning per share, dividend per share and sales growth have a positive and significant effect on the stock price.

Keywords: Earning per share, dividend per share, sales growth, and stock price.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat terbukti dengan berbagai macam produk yang dijual di Indonesia selalu laris manis, mulai dari makanan dan minuman, otomotif, elektronik, fashion, gaya hidup dan barang konsumtif lainnya. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai target pasar penjualan yang potensial dan target investasi bagi para investor.

Investasi di sektor industri barang konsumsi dapat menjadi alternatif isi portofolio ketika investasi pada sektor lain menunjukkan kelemahan kinerja, misalnya sektor properti yang mengalami penurunan kinerja dan sektor pertambangan dan perkebunan yang harga komoditasnya mengalami penurunan sehingga kinerja emiten pertambangan dan perkebunan juga menurun. Keadaan tersebut mendorong investor untuk mencari alternatif di sektor lain yang masih tumbuh, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa sub sektor antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan rokok.

Berinvestasi di pasar modal tidak luput dari risiko-risiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Adanya ketidakpastian dalam berinvestasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan pemilihan saham yang akan dibeli. Keputusan investor harus didasarkan pada analisis-analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan bagi perusahaan bukan hanya sebagai alat pembukuan saja namun juga sebagai dasar menilai posisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib memberikan laporan keuangan yang andal dan terpercaya untuk menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan bagi pemakai informasi.

Laporan keuangan yaitu ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan selama tahun buku bersangkutan yang dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang

diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan yang membutuhkan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Zaki, 2013:17).

Dalam berinvestasi di pasar modal salah satu hal yang harus diperhatikan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di bursa efek dan digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Duwie dan Soedjatmiko, 2013). Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek berkaitan dengan prestasi yang dicapai perusahaan. Harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh earning per share, dividend per share dan pertumbuhan penjualan. Tjiptono dan Fakhruddin (2016:195) earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai earning per share akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham.

Saparuddin (2012) Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Brigham dan Houston (2006:42) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh earning per share, dividend per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham memiliki hasil penelitian yang saling bertentangan atau tidak konsisten. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bagas (2015) menunjukkan bahwa secara parsial earning per share dan return on investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dividend per share berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan earning per share, dividen per share dan return on investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Damayanti, Atmadja dan Adiputra

(2014) membuktikan bahwa *earning per share* dan *dividend per share* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nunky dan Taman (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Saparuddin (2012) menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Tita (2011) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *dividen* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan diteliti kembali apakah *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham karena dari penelitian sebelumnya tidak memperoleh hasil yang konsisten sehingga perlu dikaji lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel, obyek penelitian dan jumlah sampel yang diambil. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diajukan penelitian dengan judul : "Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015".

2.LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1) *Earning Per Share*

Zaki (2013:443) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai *earning per share* dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan *dividen* yang akan dibagikan. Informasi tersebut juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan

2) *Dividend Per Share*

Rusdin (2008:145) *dividend per share* merupakan *dividen* keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa *dividen* interim, *dividen* final maupun *dividen* saham. Saparuddin (2012) *dividend per Share* merupakan total semua *dividen* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham.

3) Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

4) Harga Saham

Menurut Suad dan Enny (2004:151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan

penawaran pasar. Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

3. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor mengetahui terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah harga saham karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan. *Earning per share* menggambarkan seberapa banyak laba per lembar saham yang akan dibagikan ke investor. *Dividen* merupakan salah satu faktor yang diharapkan akan di dapat oleh investor, *dividend per share* menggambarkan seberapa besar *dividen per lembar saham* yang akan dibagikan ke investor. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan, semakin stabil penjualan yang terjadi maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: *Dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4: *Earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yaitu berjumlah 38 perusahaan. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2011-2015.

- 2) Menerbitkan laporan keuangan secara rutin setiap akhir tahun selama periode pengamatan tahun 2011-2015.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang selalu membagikan *dividen* selama periode pengamatan tahun 2011-2015.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba bersih positif selama periode pengamatan tahun 2011-2015. Perusahaan dengan laba bersih negatif tidak dijadikan sampel karena laba bersih negatif menunjukkan bahwa perusahaan sering mengalami kerugian sehingga tidak mencerminkan perusahaan dengan perubahan laba yang baik.
- 5) Tidak melakukan *stock split* selama periode pengamatan tahun 2011-2015 supaya sampel tidak terpengaruh oleh peristiwa lain sehingga hasilnya akan valid.

Dari kriteria di atas, terdapat 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria.

B. Devinisi Operasional Variabel

1. *Earning per share* (X1)

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham dan sebaliknya. Nor (2015:134) *earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{NIAT[-Dp]}{S_s}$$

2. *Dividend per share* (X2)

Dividend per share adalah jumlah total *dividen tunai* yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Rusdin (2008:145) menyebutkan bahwa *Dividend per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Deviden}}{S_s}$$

3. Pertumbuhan penjualan (X3)

Brigham dan Houston (2006:42) pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan th. } n - \text{penjualan th. } (n - 1)}{\text{Penjualan th. } (n - 1)}$$

4. Harga Saham (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data dan mengungkap data tentang *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengakses situs di Bursa Efek Indonesia (IDX), Saham OK dan *website* yang relevan.

D. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis penelitian menggunakan uji asumsi klasik menurut Imam (2011:105), yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan atau probabilitas <0,05 maka distribusi datanya tidak normal dan jika nilai signifikan atau probabilitas >0,05 maka

distribusi datanya normal. Cara yang digunakan adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H0: data terdistribusi secara normal

HA: data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam (2011:111)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi

variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Stanislaus (2009:243) teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut juga digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0. Model regresi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_A : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Teknik signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Teknik signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan keputusan.

Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien

determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan sebaliknya, jika hasil nilai R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_HS
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	3,6519
	Std. Deviation	0,58306
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,047
Kolmogorov-Smirnov Z		0,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,501

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah 2017

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Harga Saham adalah 0,827 dengan probabilitas 0,501 yang nilainya jauh lebih besar dari $\alpha=0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima atau variabel Harga Saham terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,222

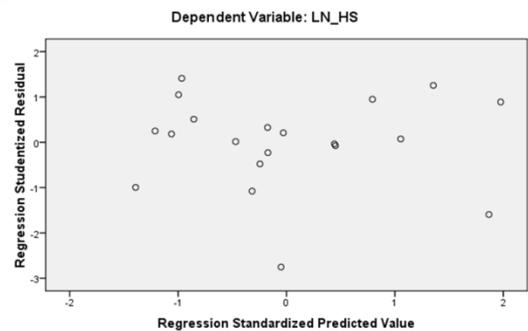
Sumber: data diolah 2017

Uji autokorelasi memberikan nilai $d = 1,222$ yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) = 55, jumlah variabel independen (k) = 3 dan

tingkat signifikan 5% di dapat nilai $d_l = 1,4523$ dan nilai $d_u = 1,6815$. Oleh karena nilai d berada di bawah d_l dan di atas 0 atau ($0 < d < d_l$), maka dari tabel keputusan H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif di tolak yang berarti terdapat autokorelasi positif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah 2017

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan

4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficient Correlations^a

		LN_P P	LN_EPS	LN_DPS
1 Correlations	LN_PP	1,000	0,126	-0,144
	LN_EPS	0,126	1,000	-0,943
	LN_DPS	-0,144	-0,943	1,000
Covariances	LN_PP	0,032	0,006	-0,006
	LN_EPS	0,006	0,068	-0,061
	LN_DPS	-0,006	-0,061	0,061

Sumber: data diolah 2017

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,690	0,267		6,332	0,000		
LN_EPS	0,696	0,260	0,740	2,672	0,017	0,111	9,048
LN_DPS	0,178	0,248	0,200	0,719	0,483	0,110	9,093
LN_PP	-0,110	0,179	-0,057	-0,617	0,546	0,978	1,022

Melihat hasil besaran kolerasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel *earning per share* yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel *dividend per share* dengan tingkat kolerasi sebesar -0,943 atau sekitar 94%. Oleh karena kolerasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah EPS, DPS dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model dan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda.
 Harga Saham = 1,690 + 0,696EPS + 0,178DPS + (-0,110)PP

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Model regresi linear berganda di atas, mempunyai kostanta

sebesar 1,690 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen meningkat sebesar 1,690 satuan.

- 2) Persamaan variabel *earning per share* sebesar 0,696 menunjukkan bahwa jika *earning per share* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham berubah sebesar 0,696 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
- 3) Persamaan variabel *dividend per share* sebesar 0,178 menunjukkan bahwa jika *dividend per share* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham berubah sebesar 0,178% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
- 4) Persamaan variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,110 menunjukkan jika pertumbuhan penjualan berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham berubah sebesar -0,110% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

b. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t pada penelitian ini adalah:

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t untuk *earning per share* adalah 2,672 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai t untuk *dividend per share* adalah sebesar 0,719 dengan nilai signifikan sebesar 0,483 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa secara

parsial *dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai t untuk pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,617 dengan nilai signifikan sebesar 0,546 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Uji F (Simultan)

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,708	3	1,903	34,010	0,000 ^a
Residual	0,895	16	0,056		
Total	6,603	19			

Sumber: data diolah 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F adalah 34,010 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 (signifikan). Karena nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Uji R²

Hasil uji R² pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,930 ^a	0,864	0,839	0,23653

Sumber: data diolah 2017

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,839 atau sebesar 83,9%. Hal ini berarti variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh tiga variabel independen (*earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan) sebesar 83,9% sedangkan sisanya 100% - 83,9% = 16,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,017 < 0,05 setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel *earning per share* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,696 yang artinya apabila terjadi perubahan variabel *earning per share* sebesar satu satuan atau 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0,696 satuan. Hal ini berarti bahwa informasi *earning per share* perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan sehingga akan mempengaruhi harga saham. Harga saham pada penelitian ini mengalami kenaikan selama tahun pengamatan, begitu pula dengan *earning per share* yang dibagikan kepada investor juga mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *earning per share* naik maka harga saham juga akan naik dan artinya investor memperhatikan *earning per share* yang dibagikan perusahaan sebelum melakukan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas (2015), penelitian Duwie dan Soedjatmiko (2013) dan penelitian Damayanti, Atmadja dan Adiputra (2014) yang menghasilkan bahwa informasi *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel *dividend per share* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh angka

signifikannya sebesar $0,486 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *dividend per share* memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,178$ yang artinya apabila terjadi perubahan variabel *dividend per share* sebesar satu satuan atau 1% akan menaikkan harga saham sebesar $0,178$ satuan. Harga saham pada penelitian ini mengalami kenaikan selama tahun pengamatan walaupun *dividend per share* mengalami fluktuatif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan dividen yang dibagikan untuk melakukan investasi dan *dividend per share* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham namun tidak terlalu berdampak banyak bagi investor dalam menentukan investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin (2012) yang menghasilkan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,546 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,110$ yang artinya apabila terjadi perubahan variabel pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan atau 1% akan menurunkan harga saham sebesar $-0,110$ satuan. Harga saham dalam penelitian ini mengalami kenaikan selama tahun pengamatan walaupun pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita (2011) yang menghasilkan bahwa informasi pertumbuhan penjualan berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa uji F mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas (2015), penelitian Damayanti, Atmadja dan Adiputra (2014), penelitian Duwie dan Soedjatmiko (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* dan *dividend per share* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, juga penelitian oleh Nunky dan Taman (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6.PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Oleh karena itu, H1 diterima sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ setelah dilakukan uji t.
2. *Dividend per share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015. Oleh karena itu, H2 ditolak sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikan sebesar $0,483 > 0,05$ setelah dilakukan uji t.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Oleh karena itu, H3 ditolak sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikan sebesar $0,193 > 0,05$ setelah dilakukan uji t.

4. Earning per share, dividend per share dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015. Oleh karena itu, H4 diterima sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji F.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya investor maupun calon investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor sebaiknya tidak hanya mencari tahu informasi mengenai profil perusahaan tapi juga mempertimbangkan faktor- faktor lain seperti earning per share, dividend per share dan pertumbuhan penjualan.

2. Bagi Emiten

Untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan dapat menyampaikan informasi yang cukup dan relevan kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel - variabel lain dan menggunakan faktor - faktor eksternal yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap

harga saham seperti tingkat suku bunga, inflansi, kurs valuta asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama, misalnya 10 tahun terakhir supaya hasil penelitian yang didapatkan dapat mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

C. Tindak Lanjut

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu earning per share, dividend per share dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi harga saham, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti juga dapat mempengaruhi harga saham. Periode pengamatan ini terbatas karena hanya mencakup tahun 2011-2015 sehingga belum cukup menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dan memperpanjang periode pengamatan selama 10 tahun terakhir sehingga didapatkan hasil yang lebih konkrit

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas Nuvrian.(2015). "Pengaruh EPS, DPS dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI".Jurnal Ekonomi & Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F.(2006). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, P.R., Atmadja, A.T., dan Adiputra, I.M.P.(2014). "Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". e-Journal.Vol.2.No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Deni Darmawan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dermawan Wibisono. (2013). Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Didit Herlianto. (2013). Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Duwie, P.S dan Soedjatmiko. (2013). "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011". Jurnal Ekonomi dan Bisnis .Vol.6.No.1. STIE Nasional Banjarmasin.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2013). Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi. Bandung: Alfabeta.
- Irham, F dan Hadi, Y.L. (2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nindyo Pramono. (2013). Hukum PT Go Public dan Pasar Modal. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nor Hadi. (2013). PASAR MODAL Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. (2015). Pasar Modal edisi dua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nunky, R.M dan Taman, A. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Nominal. Vol.2.No.1. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdin. (2008). Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Saparuddin. (2012). "Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Coal Mining yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010". Jurnal Ekonomi & Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sofyan Syafri Harahab. (2007). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Ratna Hadi. (2013). Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak. Jakarta: Laskar Aksara.
- Stanislaus S. Uyanto. (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suad, H dan Enny, P. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tatang Ary Gumanti. (2013) Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tita Deitiana. (2011). "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13.No.1. Hlm.57-66. STIE Trisakti.
- Tjiptono, D dan Fakhruddin, H.M. (2016). Pasar Modal di Indonesia edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Werner R. Murhadi. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan. (2013). Intermediate Accounting edisi delapan. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.